

**ARTICLE INFORMATION**

Received June 22<sup>nd</sup> 2023

Accepted October 16<sup>th</sup> 2023

Published November 19<sup>th</sup> 2023

**Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan Size Terhadap  
Manajemen Laba Pada Bank Umum  
Konvensional**

Jasman<sup>1</sup>, Dini Onasis<sup>2</sup>, Maya Septiawisda<sup>3</sup>

Perbanas Institute<sup>1,3</sup>, Universitas Lancang Kuning<sup>2</sup>

email: jasman@perbanas.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh LDR, CAR, BOPO dan *Size* terhadap manajemen laba pada bank umum konvensional. Objek penelitian adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yaitu 2017-2020. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan tahunan yang dipublikasikan pada situs resmi masing-masing bank dan dari *website* Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian data panel. Bukti empiris dari studi ini adalah LDR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. BOPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini merekomendasikan agar Bank selalu meningkatkan pemberian kreditnya untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba.

**Kata kunci:** LDR, CAR, BOPO, Size, Manajemen Laba

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the influence of LDR, CAR, BOPO and Size on earnings management in the conventional banks. The research object is conventional bank which are listed in Indonesia stock exchange for the period of 2017-2020. The data used is the annual report obtained from the official website of each bank and from the website of Financial Service Authority. This study use panel data analysis. The results of these study show that LDR has a negative influence on earnings management. CAR has no effect on earnings management. BOPO has no effect on earnings management. Size has a positive influence on earnings management. The findings of this study suggest that banks should maintain and increase their lending to minimize the occurrence of earnings management practices.*

**Keywords:** LDR, CAR, BOPO, Size, Earnings Management

**PENDAHULUAN**

Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku) memberikan pilihan kepada manajemen dalam menyusun laporan keuangan melalui penggunaan metode yang diinginkan (Jasman, 2015). Melalui laporan keuangan bank dapat diketahui keuangan bank keseluruhan. Laporan tersebut menunjukkan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dan kinerja manajemen bank dalam satu periode. Bank diwajibkan menjaga indikator kinerja yang diatur oleh Bank Indonesia berdasarkan dengan Surat Edaran OJK Nomor

DOI: <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.316>



14/SEOJK.03.2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk melihat suatu perkembangan perusahaan. Penilaian Bank Indonesia terjadi setiap semester pada Juni dan Desember. Laporan keuangan menyajikan potret keuangan yang dapat menggambarkan kinerja atau tingkat kesehatan suatu bank. Oleh karena itu, dalam mencapai dan mempertahankan kinerja yang diharapkan tersebut dapat memicu manajemen melakukan aktivitas pengelolaan laba dengan tujuan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan tersebut.

Manajemen laba sendiri memiliki dua motivasi untuk para manajer yaitu tujuan oportunistik dan informasi (*singaling*) kepada investor (Beneish, 2001). Praktik manajemen laba ini tentu membuat pengaruh yang baik bagi pihak manajemen atau pemakai laporan keuangan akan tetapi laporan yang dihasilkan oleh manajemen tidak akurat. Manajer dapat memberi informasi berupa estimasi jumlah perolehan laba di masa depan dan diinformasikan terhadap investor. Penggunaan diskresi akrual untuk praktik manajemen laba ini dapat merefleksikan kinerja perusahaan.

Rasio LDR mengindikasikan kesanggupan bank dalam mempersiapkan dana pihak ketiga kepada debitornya dengan capital yang sudah dimiliki (Anisa dkk, 2021). Pengukuran kemampuan suatu bank yaitu mengukur suatu pembayaran hutang dan kembali membayarkan kepada penyimpan uang atau deposannya, serta mampu untuk memenuhi permintaan atas kredit yang diajukan sehingga semakin meningkat rasio LDR maka semakin menurun kemampuan bank dalam likuiditasnya dan berakibat pembiayaan kredit semakin besar atas dana yang diperlukan (Defri, 2012).

Kemampuan dalam mengukur permodalan pada suatu bank bisa menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil dari kegiatan operasional bank dapat menimbulkan resiko pada penyaluran dana dapat digambarkan oleh CAR untuk kegiatan pengembangan usahanya sendiri. Kemampuan bank dapat dilihat dari rasio CAR terhadap kemampuannya dalam menanggung suatu resiko dari kegiatan operasional bank dan mendistribusikan pengembangan usaha oleh dana tersebut menurut surat Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Rasio Beban Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) mempengaruhi efisiensi kualitas laba akan tetapi terhadap biaya operasi yang meningkat tidak sepadan dengan pendapatan operasional yang meningkat pada bank umum. Hal tersebut dapat berakibat pada berkurangnya laba operasional dan menurunkan laba. Praktik manajemen laba ini cenderung dilakukan jika memiliki nilai BOPO melebihi ketentuan regulator.

*Size* (ukuran bank) berperan penting dalam praktik manajemen laba hal itu disebabkan karena bank kecil tentunya ingin menampilkan kinerja yang baik supaya investor berminat untuk berinvestasi pada bank tersebut. Perusahaan yang sudah besar biasanya lebih konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya dikarenakan laporan keuangan tersebut lebih menjadi pusat perhatian regulator dan masyarakat. Skala usaha yang semakin besar, semakin kecil peluang melakukan manajemen laba (Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh, 2014). Variabel *size* merupakan yang dapat mengukur dari jumlah aktiva yang dimiliki bank. Semakin besar investasi maka akan menunjukkan suatu aktiva yang dimiliki. Semakin besarnya *size* mampu menandakan kemungkinan bank dalam melakukan strategi portfolionya khususnya dalam hal pemberian kredit.

Industri perbankan memiliki pengaturan yang sangat ketat berbanding dengan industri lainnya dikarenakan mempunyai standar yang diatur oleh Bank Indonesia. Penentuan status suatu bank baik itu merupakan bank yang dikategorikan sehat ataupun tidak dapat dilihat dari laporan keuangan. Manajer terdorong melakukan praktik manajemen laba supaya memenuhi indikator kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh BI (Jasman et al, 2021; Setiawati dan Na'im, 2001). Penyimpangan dalam alokasi dana terjadi karena laporan keuangan yang sudah direvisi oleh pihak manajemen. Rasio CAR merupakan rasio kecukupan modal yakni berfungsi guna menanggung risiko kerugian yang akan dihadapi. Rasio CAR ini salah satu indikator kesehatan bank yang penting karena rendah dan tingginya modal pada suatu bank akan menentukan besar kecilnya resiko yang akan dihadapi bank. Pada peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tahun 2016 menyatakan bahwa nilai minimum CAR sebesar 8% maka bank dinyatakan mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang baik untuk menghasilkan laba. Hal tersebut menimbulkan mekanisme meminimalkan manajemen laba yang terjadi di industri perbankan.

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yaitu menguji indikator kesehatan bank penting yang diduga menjadi faktor pendorong terjadinya manajemen laba di industri perbankan konvensional. Sepanjang literatur review yang penulis lakukan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terbatas pengujian manajemen laba dari indikator kesehatan bank tersebut. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan menguji pengaruh indikator kesehatan tersebut terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, signifikansi penelitian ini adalah diharapkan memberikan kontribusi bagi literatur tentang apakah indikator kesehatan tersebut juga pemicu terjadinya praktik manajemen laba pada bank umum konvensional.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Manajemen Laba***

Rasio LDR terdiri dari dana pihak ketiga dan dijadikan penyaluran kredit. Rasio LDR dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit yang diberikan dana dari pihak ketiga yang di himpunnya. Pendapatan bank berupa pemberian kredit dari dana pihak ketiga, maka pihak bank harus memberikan suatu imbalan untuk dana pihak ketiga dan imbalan tersebut merupakan biaya bagi bank. Fricilia & Lukman (2015) berpendapat LDR yang rendah dapat memotivasi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba karena LDR menunjukkan tingkat kesehatan bank serta mampu mengetahui potensi bank dalam memperoleh laba. Sari (2011) menyatakan manajemen laba pada perbankan secara parsial tidak berpengaruh dengan LDR. Hal ini didukung dengan Herdiningtyas dan Almilia (2005) yang mengatakan manajemen laba tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan bank yang bermasalah ataupun tidak bermasalah terhadap rasio LDR. Berbeda dengan Sapariyah (2010) yang mengatakan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan laba.

**H<sub>1</sub>:** *Loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Manajemen Laba***

Rasio CAR merupakan rasio antara ekuitas dan aset. Pada perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dikarenakan mempunyai standar OJK yang harus dipenuhi dibandingkan industri lainnya (Jasman dan Murwaningsari, 2022). Bank yang tidak sehat cenderung melakukan pengelolaan laba sebagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja bank (Tanlichia, 2016). Bank yang memiliki nilai CAR rendah cenderung melakukan praktik manajemen laba. Kecukupan modal dapat dilihat dari rasio CAR dan dapat menunjang aktiva yang mengandung risiko.

**H<sub>2</sub>:** *Capital Adequacy Rasio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### ***Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) dan Manajemen Laba***

BOPO dapat mengungkapkan informasi efisiensi dari beban biaya operasional bank dan pendapatan operasional bank. Rasio BOPO menentukan efektivitas sebuah bank menjalankan usaha pokoknya terutama penyaluran kredit dari dana yang dihimpun. Rasio BOPO yang semakin besar menunjukkan semakin kecil jumlah pendapatan dalam kinerja keuangan pada sebuah bank, begitu sebaliknya semakin kecil nilai BOPO maka mengindikasikan semakin baik pendapatan dan juga kinerja bank (Fricilia & Lukman, 2015). BOPO berdampak negatif pada perubahan laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013). Rasio BOPO yang semakin kecil menunjukkan efisiensi manajemen dalam melaksanakan operasi usahanya. Konsisten dengan penelitian tersebut, Kamil & Herawati (2016) juga mengatakan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba.

**H<sub>3</sub>:** *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### ***Size dan Manajemen Laba***

Size (ukuran bank) dapat mengungkap informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil maka luasnya pengungkapan laporan keuangan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki bank (Makaombohe dkk, 2014). Ukuran bank dapat berpengaruh positif dalam manajemen laba (Fricilia & Lukman, 2015). Astuti dan Jasman (2022) mengatakan ukuran bank memiliki dampak positif pada pengelolaan laba karena pertimbangan manajemen terhadap adanya penilaian pihak luar yang kurang baik terhadap kinerja keuangan bank sehingga manajemen terdorong melakukan manajemen laba (Aji dan Mita, 2010).

Manajemen Laba untuk suatu perusahaan besar kemungkinannya dikarenakan keadaan laba yang tidak tetap atau bersifat fluktuasi. Jika terdapat fluktuasi yang besar maka hal ini memiliki resiko besar dan mempengaruhi kepercayaan terhadap investor.

**H<sub>4</sub>:** *Size* (ukuran bank) berpengaruh positif terhadap manajemen

## METODE

### Jenis dan Sumber Data

Studi ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai publikasi termasuk melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Peneliti menggunakan laporan keuangan pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 yang data nya diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan dari website masing-masing bank.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Sampel dipilih dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) Bank Umum yang *listing* di BEI. (2) Bank Umum yang konsisten menyampaikan laporan tahunan. Dari kriteria sampel tersebut terpilih 12 bank yang memenuhi kriteria dan dengan periode selama 4 tahun sehingga total observasi adalah 48 observasi.

### Operasional Variabel

#### Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk penilaian likuiditas yang dari besarnya suatu aktiva yang di konversikan ke dalam kas tanpa penurunan nilai dan tingkat kepastian kas yang diperoleh (Aini, 2013). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 mengatur rasio LDR minimal 78% dengan batas atasnya maksimal sebesar 92%. Batas tersebut berfungsi untuk menjaga besarnya kredit yang dapat disalurkan yang berasal dari simpanan nasabah yang dimiliki, dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Costumer Deposit}} \times 100\%$$

#### Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan penilaian terhadap kegiatan pengembangan usaha dan dapat dilihat dari rasio CAR. Jika semakin besar modal yang dimiliki untuk kegiatan pengembangan usaha maka akan sedikit menanggung risiko kerugian akibat pemberian kredit (Taswan, 2015). Kewajiban modal minimum CAR di atur dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa CAR ditetapkan menjadi empat profil risiko, CAR dengan tingkatan >12% adalah kondisi bank sangat sehat, sedangkan bank dinyatakan tidak sehat apabila tingkat CAR < 6%. Berikut rumus CAR yang ditetapkan regulator:

$$CAR = \frac{\text{Total Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO dapat pengukuran tingkat efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional terhadap manajemen laba menurut Pandia *et al* (2012). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur BOPO dapat mengukur tingkat efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional terhadap manajemen laba menurut Pandia, *et al* (2012). Ketentuan Bank Indonesia menerapkan efisiensi terhadap BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan klasifikasi berdasarkan bank umum kelompok usaha atau disebut dengan BUKU terhadap BOPO. Pada BUKU satu di tentukan maksimal BOPO sebesar 85%, BUKU II ditentukan sebesar 78% sampai dengan 80%, pada BUKU III ditentukan sebesar 70% sampai dengan

75% dan pada BUKU IV sebesar 60% sampai dengan 65%. Peraturan tersebut berdasarkan Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tahun 2013, dengan rumus:

$$BO/PO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### Size

Size (ukuran bank) diprosikan dengan total aset yang dimiliki (Pantow dkk, 2015). Size diukur dengan rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total Assets})$$

#### Manajemen Laba

Manajemen Laba diukur berdasarkan persamaan regresi yang dikembangkan oleh Kanagaretnam *et al.* (2003) komponen *discretionary* merupakan bukti langsung manajemen melakukan perataan laba. Komponen dalam menentukan *Loan Loss Provisions* dimulai dari NPL yaitu total kredit bermasalah di bagi dengan total kredit yang diberikan, kedua CHLOAN di dapatkan dari perubahan total kredit bermasalah dengan tahun sebelumnya lalu di bagi dengan total kredit, ketiga CHLOAN di dapat dari perubahan saldo kredit dengan tahun sebelumnya dan dibagi dengan total kredit. Ketiga komponen tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap non-discretionary pada LLP. Berikut rumus yang dikembangkan oleh Kanagaretnam dkk (2003):

$$LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it-1} + \beta_2 CHNPL_{it} + \beta_3 CHLOAN_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- LLP<sub>it</sub> : Beban penyisihan kerugian penurunan nilai set dibagi saldo kredit yang diberikan.  
 NPL<sub>it-1</sub> : Total kredit bermasalah dibagi dengan saldo kredit yang diberikan di tahun sebelumnya.  
 CHNPL<sub>it</sub> : Perubahan total kredit bermasalah dengan tahun sebelumnya dibagi saldo kredit yang diberikan.  
 CHLOAN<sub>it</sub> : Perubahan saldo kredit dengan tahun sebelumnya dibagi saldo kredit yang diberikan.  
 β : Koefisien regresi.  
 ε : Residual term.

#### Analisis Regresi

Berikut model regresi yang dikembangkan:

$$LLP = \beta_0 + \beta_1 LDR + \beta_2 CAR + \beta_3 BOPO + \beta_4 SIZE + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- DLLP : Discretionary loan loss provisions.  
 β<sub>0</sub> : Konstanta.  
 β<sub>1-4</sub> : Koefisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Untuk variable manajemen laba yaitu DLLP menunjukkan nilai mean yang rendah yaitu -0,004. Variabel DLLP juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.021 yang lebih besar dibandingkan nilai mean-nya yaitu -0.004 yang berarti bahwa variabilitas datanya rendah atau data lebih homogen. Sementara itu, untuk variable LDR, CAR, BOPO, dan *Size* ternyata memiliki nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan *mean*-nya sehingga dapat disimpulkan bahwa variabilitas data relatif tinggi atau datanya lebih heterogen.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DLPP	48	-0,06	0,09	-0,004	0,02182
LDR	48	0,55	1,78	0,9455	0,20349
CAR	48	0,12	0,12	0,1732	0,04904
BOPO	48	0,00	1,04	0,5448	0,20484
SIZE	48	18,07	29,26	20,6771	2,88379

Catatan: DLLP: Manajemen Laba  
 Sumber: Data diolah (2023)

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test, uji multikolinearitas dengan membandingkan nilai *variance inflation factor* dan *tolerance*, uji heterokedastisitas dengan *Glejser test*, serta uji autokorelasi dengan *Durbin Watson test*. Hasil pengujian membuktikan bahwa model regresi telah lolos uji asumsi regresi sehingga model layak digunakan.

#### Uji Hipotesis

Tabel 2 dibawah ini menyajikan hasil uji hipotesis.

**Tabel 2 Regresi Linier Berganda**

Persamaan Regresi : $DLPP = \alpha + \beta_1LDR + \beta_2CAR + \beta_3BOPO + \beta_4SIZE + \epsilon$			
Variables	Pred.Sig	Coefficients	Sig.
(Constant)		0,019	0,467
LDR	-	-0,032	0,029*
CAR	-	0,067	0,446
BOPO	-	0,005	0,775
SIZE	+	0,003	0,028*
N	48		
Adj R-Square	0,26		

\* Signifikan 5 persen.

Catatan : DLLP: Manajemen Laba; LDR: *Loan to Deposito Ratio*; CAR: *Capital Adequacy Ratio*; BOPO: *Beban Operasional Pendapatan Operasional*; SIZE: *Ukuran*  
 Sumber: Data diolah (2023)

#### Pengaruh LDR (*Loan to Deposito Rasio*) Terhadap Manajemen Laba

Tabel 2 menyajikan nilai signifikansi dari LDR yaitu 0,029 (dibawah 0,05) dengan nilai koefisien yaitu - 0,032. Hasil ini mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa rasio LDR yang semakin tinggi memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi bank dalam menyalurkan kredit sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan labanya. Dengan demikian, semakin kecil dorongan kepada manajemen melakukan praktik manajemen laba. Hasil ini mendukung penelitian Fricilia & Lukman, (2015) yang berpendapat bahwa LDR yang rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil studi ini ternyata tidak mendukung penelitian sebelumnya yaitu Sari (2011) dan Herdiningtyas dan Almilila (2015).

#### Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Rasio*) Terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi CAR terhadap manajemen laba adalah 0,446, diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2011) dan Dirgantara dan Wahono (2012). Rasio CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena dapat merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Rasio CAR yang tidak berpengaruh disebabkan oleh dana yang belum optimal dalam mengalokasikan modal yang ada pada perusahaan perbankan yang beroperasi pada tahun pengamatan. Hal tersebut disebabkan dengan adanya persyaratan nilai minimum yang sudah ditentukan oleh BI sebesar 8% dan mengakibatkan agar bank dapat memenuhi kriteria CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut dapat di lihat pada Tabel 1 dimana rata-rata terhadap variabel CAR sebesar 0.1732 atau 17,32%

maka nilai tersebut menunjukkan sudah di atas standar yang di tetapkan oleh peraturan BI sehingga manajemen laba ternyata tidak dilakukan.

#### **Pengaruh BOPO (Efisiensi Operasional) Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 2 dimana nilai signifikansi atas pengujian tersebut adalah 0,775 (diatas 0,05) yang dapat disimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini (2013) yang mengatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut Surat Edaran BI No. 15/7/DPNP tentang pembukaan jaringan kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti menyatakan bahwa batas maksimum BOPO yaitu 85% maka dapat diartikan bahwa rasio BOPO yang semakin kecil mampu menunjukkan efisiensi pada suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga kemungkinan suatu bank untuk melakukan manajemen laba tidak berpengaruh semakin kecil. Perihal ini didukung juga dari hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 dimana rata-rata pada variabel BOPO sebesar 0.5448 atau 54.48% maka data tersebut menunjukkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga manajemen laba tidak dilakukan bank.

#### **Pengaruh Size (Ukuran Bank) Terhadap Manajemen Laba**

Tabel 2 menyajikan nilai signifikansi atas pengujian *size* bank yaitu 0,028 (dibawah 0,05) yang artinya *size* (ukuran bank) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Fricalia dan Lukman (2015). Ukuran bank yang semakin besar dapat berpengaruh terhadap manajemen laba karena penilaian pihak luar yang dijadikan pertimbangan oleh manajemen dalam mempertahankan laba yang diinginkan supaya tetap terlihat baik (Aji dan Mita, 2010). Pada variable *size* ini tidak ada batasan yang ditentukan oleh regulator untuk minimal dan maksimalnya. Namun, tentunya bagi bank skala menengah keatas tentunya menjadi menjadi pusat perhatian bagi regulator terkait kinerja labanya sebagai indikator keberlangsungan bank dalam mengelola dana masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada hasil diatas, dapat disimpulkan LDR tidak berdampak pada manajemen laba. CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. BOPO (rasio Beban Operasi Pendapatan Operasi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, *Size* (ukuran Bank) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada variabel bebas yang digunakan terbatas pada LDR, CAR, BOPO, dan SIZE sehingga variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu hanya 26%. Hal ini menunjukkan masih terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dilakukannya studi yang sama pada bank umum Syari'ah. Tujuannya adalah untuk menguji apakah memberikan hasil konsisten dengan bank umum Syari'ah.

### **REFERENSI**

- Aini, N. (2013). pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 14-25.
- Aji, D.Y., & Mita, A.F. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *SNA XIII Purwokerto*.
- Anisa, K. N, Purbayati, R., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh Loan to Deposit dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets Pada Bank Umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 532-543.
- Astuti, I. P., & Jasman, J. (2022). Pengaruh FDR, CAR, dan BOPO terhadap Manajemen Laba di Perbankan Syariah. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 81-96.
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7//DPNP tentang Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.

- Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Bank Umum Konvensional.
- Beneish, M. D., Billings, M. B., & Hodder, L. D. (2008). Internal Control Weaknesses and Information Uncertainty. *The Accounting Review*, 83(3), 665-703.
- Fricilia, F., & Lukman, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Indsutri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 79-92.
- Herdiningtyas, W., & Almilia, L. S. (2005). Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 131-147.
- Jasman, J. (2015). Manajemen laba: Bukti empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 1-14.
- Jasman, J., & Murwaningsari, E. (2022). Loan Loss provision Index And Bank Risk: An Empirical Study in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 27-36.
- Jasman, J., Murwaningsari, E., Mayangsari, S., & Mulyani, S. D. (2021). The Effect of Earnings Management and Signaling on Loss Loan Provision: The Role of Bank Capitalization. *Journal of Finance & Banking Review (JFBR)*, 6(1), 43-50.
- Jin, J., Kanagaretnam, K., & Lobo, G. J. (2018). Discretion in bank loan loss allowance, risk taking and earnings management. *Accounting & Finance*, 58(1), 171-193.
- Kamil, F. G., & Herawati, S. D. (2016). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 347-360.
- Kanagaretnam, K., Lobo, G. J., & Mathieu, R. (2003). Earnings Management to Reduce Earnings Variability: Evidence from Bank Loan Loss Provisions. *Review of Accounting and Finance*, 3(1), 128-148.
- Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2014). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 656-665.
- Masdupi, E., Defri, D. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-18.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum,
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03.2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 961-971.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanlicha, N.S. 2016. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Go Public di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10): 1-20.
- Taswan. (2015). *Akuntansi Perbankan (Edisi III)*. Yogyakarta: STIM YPKN.